

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Reformasi 1998 tidak hanya menandai keruntuhan rezim otoritarian Orde Baru yang terbentang panjang selama 32 tahun, tapi juga titik balik menuju babak baru, yakni demokrasi. Namun, pasca Reformasi, ikhtiar untuk mewujudkan demokrasi yang berkualitas masih jauh panggang dari api. Demokrasi di Indonesia masih berputar dengan urusan - urusan prosedural ketimbang soal-soal substansial. Bukannya bergerak maju, demokrasi di Indonesia malah berbalik arah dan berjalan mundur. Kemunduran demokrasi adalah sebuah keadaan absennya karakter - karakter yang semestinya dimiliki oleh sebuah negara demokrasi dan potret kemunduran demokrasi ini terekam jelas selama periode pemerintahan Jokowi, yang menurut Hadiz, dimulai pada 2017 silam dan ditandai dengan kebangkitan populisme islam.

Demokrasi di bawah rezim Jokowi memang mengalami kemunduran. Bukan hanya kebangkitan populisme islam yang menyulut gesekan sosial di akar rumput, tapi juga sejumlah persoalan lain yang menganggangi kaidah-kaidah demokrasi, seperti penyempitan ruang kebebasan sipil, pengabaian partisipasi publik, pemilu yang sarat dengan kecurangan, serta dinasti politik. Tentu kemunculan pelbagai problem tersebut bisa dibaca dari ragam perspektif. Namun, hemat saya, teori oligarki yang dirumuskan oleh Hadiz amat relevan untuk menganalisis persoalan-persoalan tersebut. Menurut Hadiz, oligarki adalah perkawinan kekuatan politik dan ekonomi yang membentuk aliansi antara penguasa, birokrasi, dan pengusaha yang berorientasi pada akumulasi kapital dan pertahanan kolektif atasnya. Dalam terang pemikiran Hadiz tersebut, fusi atau invasi kekuatan ekonomi ke dalam politik adalah dalang di balik fenomena kemunduran demokrasi di Indonesia. Oligarki di bawah komando rezim Jokowi membelokkan demokrasi dari ikhtiar *bonum commune* menjadi ladang perburuan rente untuk para oligark. Demokrasi tidak lebih dari sekadar kuda tunggangan bagi para oligark untuk mengakumulasi modal dan mempertahankan kepemilikan atasnya.

Dominasi oligarki yang membuat kepentingan rakyat termarginalisasi, mesti dilawan. Demokrasi mesti dikembalikan kepada jalurnya yakni kedaulatan demos. Karena itu, dalam rangka melawan dominasi oligarki dan memulihkan kembali demokrasi yang sudah cacat, ada sejumlah hal yang mesti dilakukan, yakni penguatan *rule of law* dan sistem *trias politica* serta budaya berdemokrasi, reformasi politik elektoral dan memperkuat serta mengefektifkan perlawanan sipil.

4.2 Usul Saran

Dalam rangka mengembalikan kedaulatan *demos* dalam demokrasi, hemat saya, ada beberapa usul saran yang mesti diperhatikan. *Pertama*, penguatan partai politik. Partai politik mesti mulai membangun sistem yang imun terhadap pengaruh oligarki. Juga perbaiki sistem pemilu agar tidak mudah digembosi oleh oligarki. *Kedua*, memperkuat akuntabilitas dan independensi hukum supaya tidak mudah dibajak oleh oligarki. *Ketiga*, membangun kesadaran publik tentang bahaya oligarki dan merancang perlawanan yang efektif terhadapnya. Dalam rangka itu, hemat saya, kampus memiliki peranan penting. Kampus mesti menjadi garda terdepan dalam kajian akademik tentang tema ekonomi-politik serta oligarki dan menyeret kajian itu menjadi diskursus publik sehingga publik bisa memahami dinamika ekonomi politik serta bahaya oligarki. Pemahaman ini kemudian menjadi basis bagi gerakan-gerakan sipil yang efektif dalam menentang dominasi oligarki.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus dan Buku-buku

- Collin, P.H. *Dictionary of Politics and Government*. London: Bloomsbury Publishing, 2004.
- Aristoteles. *Politik*. Terj. Saut Pasaribu. Yogyakarta: Narasi, 2017.
- Suseno, Frans Magnis. *Etika Politik: Prinsip-Prinsip Dasar Kenegaraan Modern*, Cet. VIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Mouffe, Chantal. *The Democratic Paradox*. London: Verso, 2000.
- Ford, Michele and Thomas B. Pepinsky, ed. *Beyond Oligarchy Wealth, Power, and Contemporary Indonesian Politics*. Ithaca: Cornell Southeast Asia Program Publications, 2014.
- Hadiz, Vedi R. *Dinamika Kekuasaan: Ekonomi Politik Indonesia Pasca – Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2005.
- _____. *Localising Power in Post-Authoritarian Indonesia*. Stanford California: Stanford University Press, 2010.
- Hardiman, F. Budi. *Dalam Moncong Oligarki*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Levitsky, Steven dan Daniel Ziblatt. *Bagaimana Demokrasi Mati*. Terj. Zia Anshor. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mudhoffir, Abdil Mughis dan Coen Husain Pontoh ed. *Oligarki: Teori dan Kritik*. Tangerang: Marjin Kiri, 2020.
- Noor, Firman. *Demokrasi dan Oligarki*. Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2020.
- Plato. *Republik* (VIII). Terj. Sylvester G. Sukur. Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2018.
- Power, Thomas dan Eva Warburton, *Demokrasi di Indonesia dari Stagnasi ke Regresi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2021.
- Priyono, AE dan Usman Hamid, ed. *Merancang Arah Baru Demokrasi Indonesia Pasca- Reformasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Robison, Richard dan Vedi R. Hadiz. “*Reorganising Power in Indonesia; The Politics of Oligarchy in an Age of Markets*” London: Routledge, 2004.
- Salam, Fahri, Ivan Aulia Ahsan, dan Nurul Qomariyah, ed. *Dinasti Politik Jokowi*. Tirto & Kurawal Foundation, 2020.

Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik, Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno sampai Zaman Modern*. Terj. Ahmad Baidlowi dan Imam Baehaqi. Cet. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Wijayanto, dkk. *Nestapa Demokrasi di Masa Pandemi: Refleksi 2020, Outlook 2021*. Jakarta: LP3ES, 2021.

Winters, Jeffrey. *Oligarki*. Terj. Zia Anshor. Jakarta: Gramedia, 2011.

_____. *Power in Motion: Capital Mobility and Indonesian State*. Ithaca: Cornell University Press, 1996.

Jurnal, Majalah, dan Publikasi Lembaga

Bermeo, Nancy. "On Democratic Backsliding". *Journal of Democracy*, 27:1
Baltimore: Johns Hopkins University Press, January 2016.

Diamond, Larry. "Democratic Regression in Comparative Perspective: Scope, Methods, and Causes", *Democratization*. 28:1, September 2020.

Ford, Michele dan Thomas B. Pepinsky. "Beyond Oligarchy? Critical Exchanges on Political Power and Material Inequality in Indonesia". *Jurnal Indonesia*, 96:1, Oktober 2013.

Hadiz, Vedi R. "Indonesia's Year of Democratic Setbacks: Towards a New Phase of Deepening Illiberalism?". *Buletin of Indonesian Economic Studies*, 53:3, September 2017.

Joseph, Suad. "Political Familism in Lebanon". *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 636:1, Juni 2011.

Madung, Otto Gusti. "Populisme, Krisis Demokrasi, dan Antagonisme". *Jurnal Ledalero*, 17:7, Juni 2018.

Mietzner, Marcus. "Coercing Loyalty: Coalitional Presidentialism and Party Politics in Jokowi's Indonesia". *Contemporary Southeast Asia*, 38:2, 2016.

Majalah Tempo. *Nawadosa Jokowi. Edisi Khusus 10 Tahun Jokowi*, Jakarta, Oktober 2024.

Indonesia Corruption Watch. *Bayang-bayang Politisi-Pebisnis dalam Komposisi DPR 2024-2029*. Jakarta, 2024.

JATAM. *Oligarki Tambang di Balik Pilpres*. Jakarta, 2019.

The Economist Intelligence Unit. *Democracy Index 2023: Age of Conflict*. London, 2024.

The Economist Intelligence Unit. *Democracy Index 2024: What's Wrong with Representative Democracy*. London, 2025.

Surat Kabar dan Sumber Internet

Alvian, Rizky Alif. "Demokrasi yang Bertahan". *Koran Tempo*, 12 Februari 2024. <https://koran.tempo.co/read/opini/487202/upaya-mencegah-kemunduran-demokrasi>, diakses pada 26 Juli 2024.

Ananta, Dicky Dwi. "Ekonomi-Politik Indonesia Pasca Orde Baru: Transformasi Oligarki dan Disorganisasi Akar Rumput." *Indoprogess*, 21 Juni 2014., <https://indoprogess.com/2014/06/ekonomi-politik-indonesia-pasca-orde-baru-transformasi-oligarki-dan-disorganisasi-akar-rumput/>, diakses pada 6 April 2025.

Redaksi Prisma, "Profil Vedi R. Hadiz." *Jurnal Prisma*. diakses pada 28 Februari 2025.

Harmoko, Kezia Kevina, dkk. "Bagaimana Oligarki Menciptakan 'Industri' Pemerintahan dan Memperburuk Demokrasi". *The Conversation*, 17 Maret 2025. <https://theconversation.com/bagaimana-oligarki-menciptakan-industri-pemerintahan-dan-memperburuk-demokrasi-248680>, diakses pada 6 April 2025.

Insan Wawasan, hasil wawancara dengan Vedi R. Hadiz, "Vedi Hadiz: Kuasa Oligarki Dilanggengkan lewat Populisme Islam.", 27 Juli 2024.

Irwansyah, "Mobilisasi Melawan Oligarki" *Indoprogess*, 29 Juni 2015. <https://indoprogess.com/2015/06/mobilisasi-melawan-oligarki/>, diakses pada 6 April 2025.

Nababan, Willy Medi Christian. "Indeks Demokrasi Turun, Kebebasan Pers Turut Terancam". *Kompas*, 31 Januari 2024. <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/01/31/indeks-demokrasi-turun-kebebasan-pers-turut-terancam>, diakses pada 26 Juli 2024.

Subarkah, Tri. "Angka Indeks Terus Turun, Demokrasi Indonesia Masih Cacat". *Media Indonesia*, 16 Februari 2024. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/651955/angka-indeks-terus-turun-demokrasi-indonesia-masih-cacat>, diakses pada 26 Juli 2024.

Tim Wikipedia. "Biografi Vedi R. Hadiz". *Wikipedia Ensiklopedi Bebas*, 25 Februari 2025. Vedi R. Hadiz - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, diakses pada 28 Februari 2025.

Trikarinaputri, Eryana. "Pakar Hukum Soroti 4 UU Instan di Era Jokowi, Dibuat Terseka-seka dan Abaikan Partisipasi" *Tempo Online*, 3 Oktober 2024. <https://www.tempo.co/arsip/pakar-hukum-soroti-4-uu-instan-di-era-jokowi-dibuat-terseka-seka-dan-abaikan-partisipasi-publik--3109>, diakses pada 5 April 2025.

Widadio, Nicky Aulia. "Warisan Jokowi: Ironi Kemunduran Demokrasi di Tangan Si 'Anak Kandung Reformasi' di Balik Gencarnya Pembangunan Infrastruktur dan Investasi", *BBC News Indonesia*, 6 Februari 2024. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c9901z9lp0go>, diakses pada 5 April 2025.

Wijayanto. "Oligarki, Ketimpangan Ekonomi, dan Imajinasi Politik Kita". *Kompas*, 27 Juli 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/07/06460031/oligarki-ketimpangan-ekonomi-dan-imajinasi-politik-kita>, diakses pada 27 Juli 2024.